

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikandan dan komunikator yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi sendiri bisa dikatakan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini. Sebuah interaksi bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan pada semestinya. Sepanjang masanya, manusia melakukan komunikasi baik sejak dalam kandungan sampai menjelang kematiannya. Oleh karena itu, komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individu yang hidup di bumi ini. Komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi individu dalam melakukan interaksi. Manusia selain sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, juga sebagai individu dengan latar belakang budaya yang berlainan. Mereka saling bertemu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi.

Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia. Kebutuhan tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua hal tersebut mendorong manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi dirinya sendiri, misalnya saja dengan berpindah tempat tinggal, menuju daerah yang kehidupan ekonomi dan pendidikannya lebih baik dari daerah asal. Perpindahan penduduk dari daerah asal mereka menuju daerah yang mempunyai daya tarik ekonomi dan pendidikan, menyebabkan terjadinya percampuran-percampuran budaya atau akulturasi antara budaya masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang. Sering kali hal ini menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam kehidupan bermasyarakat, baik bagi pendatang maupun masyarakat setempat.

Tabel 1.1
Jumlah dan presentase penduduk menurut kelompok suku bangsa

Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku asal Aceh	4 091 451	1,73	14
Batak	8 466 969	3,58	3
Nias	1 041 925	0,44	30
Melayu	5 365 399	2,27	10
Minangkabau	6 462 713	2,73	7
Suku asal Jambi	1 415 547	0,6	25
Suku asal Sumatera Selatan	5 119 581	2,16	10
Suku asal Lampung	1 381 660	0,58	26
Suku asal Sumatera Lainnya	2 204 472	0,93	21
Betawi	6 807 968	2,88	6
Suku asal Banten	4 657 784	1,97	11
Sunda	36 701 670	15,5	2
Jawa	95 217 022	40,22	1
Cirebon	1 877 514	0,79	24
Madura	7 179 356	3,03	5
Bali	3 946 416	1,67	15
Sasak	3 173 127	1,34	16
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	1 280 094	0,54	27
Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100	

Sumber: [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan tugas mobilitas pak chotib/Kelompok 1/Referensi/BPS kewarganegaraan sukubangsa agama bahasa 2010.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chotib/Kelompok_1/Referensi/BPS_kewarganegaraan_sukubangsa_agama_bahasa_2010.pdf) (Diakses pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.29)

Dari jumlah dan presentase penduduk menurut kelompok suku bangsa di atas, kelompok suku bangsa etnis Jawa menduduki ranking pertama dengan jumlah penduduk 95.217.022 masyarakat yang tersebar Indonesia, dan kelompok suku bangsa etnis Sunda memiliki jumlah yang lumayan besar yaitu 36.701.670 masyarakat. Negara Indonesia adalah bangsa yang majemuk, memiliki keanekaragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan keunikannya. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kebudayaan yang sangat kaya ragamnya. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri dan mempunyai ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya mempengaruhi cara orang untuk berkomunikasi.

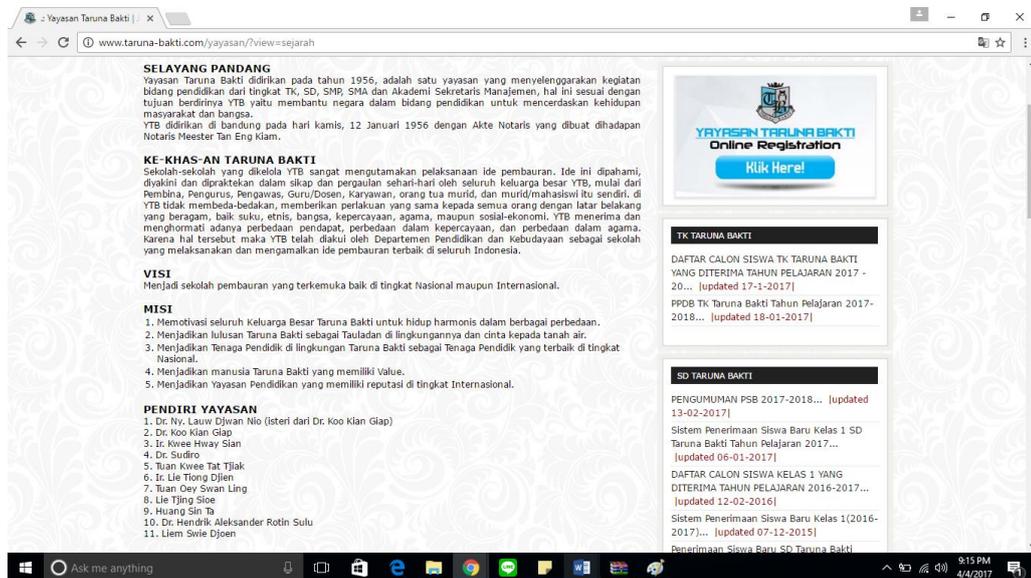
Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya dapat menjadi salah satu penentu tujuan hidup yang berbeda pula. Cara setiap orang berkomunikasi sangat bergantung pada budaya, bahasa, aturan dan norma masing-masing. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun menurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Tidak ada satu masyarakat pun yang tidak memiliki kebudayaan. Begitu pula sebaliknya tidak akan ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat.

Pencampuran budaya yang terjadi dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu, misalnya penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah pada kata-kata tertentu, aksen kedaerahan, ataupun nada yang digunakan dalam mengekspresikan sesuatu. Hal ini perlahan bercampur dengan budaya masyarakat setempat, kata-kata dalam bahasa daerah mulai berkurang, aksen yang perlahan menipis atau bercampur dengan aksen masyarakat asli, maupun nada suara berbeda dalam berbicara.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar dan Ibu Kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung yang biasa disebut dengan kota kembang merupakan metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek. Meskipun Bandung merupakan kota metropolitan namun daya tarik kota ini dalam bidang pendidikan juga menjadi yang utama. Bidang pendidikan bisa melatih komunikasi antar individu yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda. Di kota Bandung memiliki berbagai macam sekolah dari yang sekolah negeri maupun swasta. Sekolah-sekolah tersebut memiliki misi dan visi yang berbeda namun satu tujuan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Di Kota Bandung juga memiliki sekolah-sekolah pembauran yang pada awalnya didirikan bertujuan memperlancar proses pembauran, dengan tujuan itu maka lebih banyak sekolah yang menjadi sekolah umum dan bukan sekolah eksklusif untuk etnis tertentu.

Gambar 1.1

Sejarah singkat Yayasan Taruna Bakti



Sumber: <http://www.taruna-bakti.com/yayasan/?view=sejarah> (Diakses pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 12.22)

Yayasan Taruna Bakti yang terletak di jalan L.L.RE. Martadinata No. 52 Bandung, adalah salah satu sekolah pembauran di Kota Bandung, seperti visi SMA Taruna Bakti yaitu ‘menuju sekolah pembauran yang berakhlak mulia, santun, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri’. Sekolah ini terletak sangat strategis di depan jalan besar dan di kelilingi banyak ruko-ruko yang gemar dikunjungi oleh wisatawan ataupun masyarakat kota Bandung. Dari nama sekolah ini masyarakat berpikir kalau sekolah ini sebagai sekolah Kristen atau sekolah etnis Tionghoa karena pendiri atau pemilik yayasan sekolah ini adalah keturunan dari etnis Tionghoa. Namun hal-hal yang membedakannya dengan sekolah-sekolah etnis Tionghoa lainnya yaitu, siswa-siswa etnis Tionghoa yang bersekolah di yayasan Taruna Bakti ini tidak menjadi mayoritas, melainkan menjadi minoritas. Jumlah etnis Tionghoa di SMA Taruna Bakti tidak mencapai 20% dari keseluruhan jumlah siswa yang ada.

SMA Taruna Bakti adalah sekolah dengan gedung yang megah dan elite, terkenal dengan disiplinnya yang kuat. Guru-guru, siswa, dan para karyawan yang ada di Taruna Bakti diterapkan disiplin yang ketat dan harus

mengikuti semua peraturan-peraturan yang ada di SMA Taruna Bakti. Meskipun etnis Tionghoa tidak mayoritas disekolah ini, namun SMA Taruna Bakti patuh terhadap peraturan, taat dan disiplin, karena seperti sesuai dengan salah satu misi Taruna Bakti yaitu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib.

Yayasan Taruna Bakti memiliki kalender akademik tersendiri, dimana didalam kalender akademik tersebut tertulis semua kegiatan yang akan dilakukan oleh Yayasan Taruna Bakti. Dan juga menyediakan pengajar keagamaan sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa/i, tidak hanya agama yang mayoritas saja. Didalam kawasan Taruna Bakti pun terlihat berbagai macam etnik, suku, dan agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman inilah yang menambah nuansa komunikasi antarbudaya, tetapi toleransi yang sangat kental juga terasa didalam kawasan Taruna Bakti. Namun keefektifan komunikasi antarbudaya nyatanya tidak mudah dicapai karena adanya faktor-faktor penghambat.

Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasa, bentuk kegiatan, dan perilaku yang berfungsi sebagai model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu. Hubungan antarbudaya dan komunikasi bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Apa yang kita perhatikan atau abaikan, apa yang kita pikirkan dan bagaimana kita memikirkannya terkadang selalu dipengaruhi oleh budaya yang tanpa kita sadari sudah dipelajari sejak dini.

Efektivitas komunikasi sangat ditentukan oleh sejauh mana komunikator dan komunikan memberikan makna yang sama atas suatu pesan. Suatu keinginan untuk melakukan komunikasi yang efektif adalah penting, sebab berkomunikasi yang berhasil mungkin tidak hanya terhambat oleh perbedaan-perbedaan budaya, tetapi juga oleh sikap-sikap yang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam pikiran mereka atau didalam pikiran kita. Dengan adanya persamaan pemahaman antara sesama siswa/i yang berbeda etnik, suku, dan agama maka komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dengan melihat penjelasan diatas, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian komunikasi antarbudaya dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Jadi penelitian ini berjudul **Pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi budaya di SMA Taruna Bakti Bandung?
2. Bagaimana hubungan harmonis siswa lintas etnis di SMA Taruna Bakti Bandung?
3. Bagaimana pengaruh interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas etnis di SMA Taruna Bakti Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui interaksi budaya di SMA Taruna Bakti Bandung.
2. Untuk hubungan harmonis siswa lintas etnis di SMA Taruna Bakti Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas etnis di SMA Taruna Bakti Bandung dan menghitung seberapa besar pengaruhnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

- a. Dari segi Akademis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Ilmu yang berkaitan mengenai Ilmu Komunikasi.
 2. Penelitian ini dapat membantu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Dari segi Teoritis
1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian kuantitatif dalam bidang Ilmu Komunikasi.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai Komunikasi Antarbudaya sebagai bagian dari Ilmu Komunikasi.
- c. Dari segi Praktis
1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menangani masalah-masalah komunikasi antarbudaya, khususnya kegiatan belajar mengajar di SMA Taruna Bakti.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk masyarakat yang memiliki keragaman etnis sehingga dapat memelihara adanya hubungan yang harmonis.

1.5 Tahapan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan diantaranya :

Tabel 1.2
Tahapan penelitian

NO.	Tahapan Kegiatan Bab I – Bab III	Tahun 2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Mencari topik serta kasus yang ingin di bahas. Mencari Referensi								
2.	Pencarian data untuk informasi penelitian. Survei objek dan subjek penelitian								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Desk Evaluation								
5.	Revisi Seminar Proposal								
6.	Pengumpulan data. Penyusunan hasil dan pembahasan penelitian								

7.	Penarikan kesimpulan dan saran untuk penelitian								
8.	Sidang Akhir Skripsi secara keseluruhan								
9.	Revisi Skripsi								

1.6 Batas Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung”. Untuk mempermudah melakukan proses penelitian maka dilakukan adanya batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung.
2. Objek dari penelitian ini adalah sample siswa-siswa SMA Taruna Bakti Bandung.
3. Tempat penelitian yang diambil yaitu di SMA Taruna Bakti Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Berisi mengenai teori-teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data, teknik analisis data dan penyebaran kuisioner.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil olahan data, pengujian teori dan penjelasan fenomena- fenemone empiris yang muncul dan riset.

BAB V: Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan penelitian dan sasaran dari peneliti untuk objek yang berkaitan dan penelitian selanjutnya.